

## Implementation of academic supervision to improve teacher quality

Adriantoni Adriantoni<sup>a\*</sup>, Diding Nurdin<sup>a</sup>, Aulia Rizki Maulani<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, <sup>b</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

\*E-mail: [adriantoni@upi.edu](mailto:adriantoni@upi.edu)

**Abstract:** The background of this research is that there are weaknesses and shortages of teachers in the field of in the teaching process that requires guidance and supervision of activities academic supervision carried out by supervisors, so that they can improve their quality. The results of this study found four findings, as follows : 1). Academic supervision at the start with Planning, because if there is no planning then of the supervision will not run with better. The planning of academic supervision in improving the quality of teacher Beliefs and Morals carried through meetings with the involved teacher to make a plan and schedule for special laksanaannya academic supervision. 2). The implementation of Academic Supervision carried out with the visit class by the supervisor, the implementing includes monitoring, assessment and guidance to teacher. 3). Factors inhibiting the implementation of academic supervision lack of knowledge supervisor of the implementation of supervision due to the lack of training and supervision itself. Then a supporting factor is the existence of a special policy taken by the head of the madrasah make supervision remains effective. 4). The Supervisor and the head of the madrasah implement coaching as a form of follow-up after doing class visits, the better it is individual meetings, group meetings, and other activities outside of school that can help teachers in improving the quality.

**Keywords:** Academic supervision, quality of teacher, follow up

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini dilakukan bahwa, adanya kelemahan dan kekurangan guru dalam proses mengajar yang membutuhkan pembinaan dan pengawasan dari kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh supervisor, agar dapat meningkatkan mutunya. Hasil penelitian ini menemukan empat temuan, sebagai berikut: 1). Kegiatan Supervisi Akademik diawali dengan Perencanaan, karena jika tidak adanya perencanaan maka supervisi tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu guru dilaksanakan melalui pertemuan dengan melibatkan guru untuk membuat rencana dan jadwal khusus untuk dilaksanakannya supervisi akademik. 2). Pelaksanaan Supervisi Akademik dilaksanakan dengan kunjungan kelas oleh supervisor, pelaksanaan tersebut meliputi pemantauan, penilaian dan pembinaan terhadap guru. 3). Faktor penghambat terlaksananya kegiatan supervisi akademik kurangnya pengetahuan supervisor terhadap pelaksanaan supervisi disebabkan kurangnya pelatihan supervisi itu sendiri. Kemudian faktor pendukung merupakan adanya kebijakan khusus yang diambil oleh kepala madrasah menjadikan supervisi tetap berjalan dengan efektif. 4). Supervisor maupun kepala madrasah melaksanakan pembinaan sebagai bentuk tindak lanjut setelah dilakukannya kunjungan kelas, baik itu pertemuan individual, pertemuan kelompok, maupun kegiatan lain diluar sekolah yang dapat membantu guru dalam meningkatkan mutunya.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Mutu Guru, Tindak Lanjut

### PENDAHULUAN

Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan baru dikatakan berhasil antara lain apabila setiap lulusannya atau output nya dapat digunakan secara optimal, apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja atau untuk diterima sebagai siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang diharapkan. Keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelola untuk merencanakan pola pendidikan dan kurikulum yang diperlukan terutama pada penyediaan guru-guru yang profesional.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan dari sekolah. Kepala sekolah dituntut kepiawaiannya dalam memimpin seluruh staf-staf yang ada di sekolah. Baik dari pendidikan, kepribadian, sikap dan sebagainya. Karena hal itu juga mempengaruhi hasil atau output dari sekolah yang dipimpin. Dengan kata lain, tugas dan tanggung jawab tidaklah sebatas bertanggung jawab pada program akademis sekolah tetapi juga pada pembinaan pada tiap-tiap individu guru, hubungan sekolah dengan wali murid serta hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar. Semua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan supervisi.

Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik (Donni Juni Priansa, 2014:84).

Penelitian ini terfokus pada pembinaan kinerja guru, maka penulis hanya meneliti bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok terhadap salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru bidang studi Akidah Akhlak. Bafadal mengemukakan pula bahwa supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja (Ibrahim Bafadal, 1992:10).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru termasuk guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran. Dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi.

Umumnya, kegiatan supervisi ini benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, karena untuk memenuhi kebutuhan guru adalah kewajiban dari kepala sekolah. Tetapi kegiatan supervisi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok ini dilaksanakan oleh guru senior yang telah ditunjuk dan diberi wewenang oleh kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik di kelas. Hal ini di buktikan dengan dikeluarkan SK (Surat Keputusan) kepada guru yang ditunjuk untuk menjadi supervisor.

Menimbang karena tugas kepala sekolah yang cukup banyak dan otomatis kegiatan supervisi akademik tidak akan berjalan dengan baik dan efektif, maka kepala sekolah menunjuk guru senior sesuai dengan tingkat golongannya untuk menjalankan kegiatan supervisi akademik. Dengan kebijakan dari kepala sekolah ini, maka tugas kepala sekolah sebagai membina dan mengawasi guru ketika mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, yaitu untuk meningkatkan kualitas guru.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Di pilihnya penelitian kualitatif ini atas dasar pertimbangan bahwa yang ingin di teliti dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dalam mengolah data. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang di tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006:60).

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan (Iskandar, 2009:51). Dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan suatu gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan dengan jelas dan bukan untuk menguji hipotesis.

### **Sumber Data**

Berdasarkan sumber perolehan data maka data dibagi dua yaitu: Data Primer adalah data/informasi yang diperoleh langsung dari subjek yang akan diteliti (Hadari Nawawi, 2006:309). Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dengan subjek penelitian dan dokumentasi dari hasil observasi. Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. data sekunder adalah hasil wawancara dan dokumentasi yang mendukung data primer atau yang di peroleh dari subjek pendukung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah:

### **Wawancara**

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2007:186).

Berdasarkan batasan masalah yang akan penulis teliti, data dari pelaksanaan supervisi akademik ini di ambil melalui hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, supervisor, guru bidang studi akidah akhlak.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mengambil data-data yang sudah ada sehingga metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya. Metode dokumentasi ini akan menjadi pendukung dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan oleh penulis. Karna supervisi akademik ini bukan terjadi langsung ketika penulis melaksanakan penelitian, maka penulis mendapatkan sumber data dokumentasi ini melalui subjek yang bersangkutan.

### **Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sugiyono, 2010:28). Dengan observasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang tindak lanjut yang dilakukan oleh supervisor maupun kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dari lokasi sekolah, maka dianalisis dahulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama dan sesudah pengumpulan data. Adapun teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga proses yaitu:

1. Reduksi data, adalah suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, di seleksi, dan di kelompokkan kemudian di simpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri
2. Penyajian data, merupakan sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif
3. Kesimpulan, dalam sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Langkah-langkah tersebut di atas dilakukan untuk mencari keabsahan data-data yang kongkrit sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, mendasari tindakan-tindakan aspek esensial dan analisis data yang mengacu pada kaedah-kaedah penelitian kualitatif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MAN) 1 Solok, maka penulis akan menyajikan pembahasannya sebagai berikut :

### **Perencanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok.**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan, bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok ini sudah berjalan dengan baik dan rutin. Dikarenakan tugas yang seharusnya dilaksanakan oleh Kepala madrasah sbagai supervisor, ditugaskan kepada guru senior untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik ini, menimbang banyaknya tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok ini dan banyaknya tugas kepala madrasah yang harus dipegang,

menyebabkan supervisi tidak akan berjalan dengan baik dan efektif. Oleh karena itu, Kepala madrasah memberi wewenang kepada guru senior yang dilihat dari tingkat golongannya untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK).

Supervisi akademik tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan apabila tidak adanya perencanaan. Ada beberapa hal yang harus disiapkan dalam perencanaan kegiatan supervisi akademik ini, meliputi :

1. Mengadakan pertemuan dengan guru yang akan di supervisi untuk mengatur jadwal pelaksanaan supervisi akademik di dalam kelas, kegiatan pertemuan ini dilaksanakan agar kegiatan supervisi ini tidak bentrok dengan guru lain yang juga akan disupervisi dan juga menyesuaikan jadwal mengajar guru di dalam kelas. Kegiatan pertemuan ini dilaksanakan 1-10 hari sebelum dilaksanakannya kegiatan supervisi akademik.
2. Sebelum pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan, perencanaan yang perlu disiapkan oleh supervisor adalah instrumen penilaian, yaitu Instrumen Supervisi Kelas (Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran). Instrumen ini sangat berguna bagi supervisor sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik.
3. Perencanaan bukan hanya dilakukan oleh supervisor tetapi juga pada guru. Hal yang perlu di siapkan oleh guru adalah perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan perangkat yang buat.

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok**

Supervisi akademik memiliki banyak teknik dalam pelaksanaannya, salah satu teknik yang sering digunakan pada pelaksanaan supervisi akademik adalah teknik kunjungan kelas. teknik kunjungan kelas dilaksanakan dengan tujuan melihat bagaimana performa guru dalam mengajar di dalam kelas. Dari kegiatan kunjungan kelas itulah supervisor dapat melihat kelemahan dan kekurangan guru dalam mengajar.

Pelaksanaan supervisi akademik diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dan yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, perangkat pembelajaran yang diperiksa meliputi Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar, Program Tahunan, Program Semester, Pemetaan, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran

Selama berada di dalam kelas, supervisor melihat semua langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan dipedomani instrumen penilaian yang dibawa oleh supervisor sebelumnya. Supervisor tidak dibenarkan mengomentari dan memberi kritikan selama guru sedang mengajar. Kegiatan kunjungan kelas ini dimulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga penutupan kegiatan pembelajaran.

### **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok**

Kegiatan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan mutu guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada hambatan yang dapat menyebabkan pelaksanaan supervisi akademik kurang kondusif dan efektif. Dari hasil penelitian penulis, hambatan-hambatan tersebut meliputi :

1. Supervisi akademik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok ini sayangnya tidak langsung dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, karena Kepala Madrasah itu tugasnya bukan hanya sebagai pelaksana supervisi saja, melainkan banyaknya tugas Kepala Madrasah yang mengakibatkan takutnya supervisi akademik ini tidak berjalan dengan semestinya.
2. Pengetahuan dan keterampilan supervisor yang masih terbatas, karena kurangnya pengetahuan terhadap konsep supervisi. Disebabkan kurang mendapatkan pelatihan dan pembekalan terhadap konsep supervisi itu sendiri.
3. Kendati demikian, dengan hambatan yang ada bukan berarti kegiatan supervisi akademik ini tidak akan berjalan dengan baik. Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik ini dapat berjalan dengan efektif, meliputi :
  - a. Adanya bantuan dari guru senior berdasarkan tingkat golongannya yang telah diberi wewenang oleh Kepala Madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat berjalan dengan efektif dan membuahkan hasil yang baik terhadap pembinaan guru.
  - b. Adanya kegiatan pendukung agar supervisi akademik berjalan dengan baik yaitu kegiatan pertemuan kelompok yang melibatkan Kepala Madrasah, supervisor dan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi saran serta kritikan terhadap kendala dan hambatan yang akan dialami oleh

guru pada saat proses pembelajaran. Sehingga pada saat supervisi dilaksanakan beberapa guru tidak merasakan takut dan gugup pada saat di supervisi.

### **Tindak Lanjut Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok**

Tindak lanjut dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan mutu guru akidah akhlak dilakukan dengan pertemuan individual. Pertemuan ini langsung dilakukan setelah selesai kegiatan supervisi akademik di dalam kelas, bertujuan agar supervisor tidak lupa dalam penilaian dan catatan kecil yang akan di sampaikan kepada guru. Pertemuan individual ini dilakukan selama 1-15 menit tergantung dengan banyaknya masukan yang akan disampaikan. Pertemuan individu ini berupa saran baik dari supervisor itu sendiri ataupun dari kepala madrasah untuk membicarakan tentang positif dan negatif ketika kegiatan supervisi akademik berlangsung. Baik itu membahas tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas, maupun perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru.

Selain pertemuan individual, kegiatan tindak lanjut juga dilaksanakan berupa pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok tersebut meliputi guru-guru berdasarkan mata pelajaran yang diampu, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam pada bidang studi Akidah Akhlak.

Kegiatan pertemuan kelompok tersebut yang melibatkan kepala sekolah, supervisor dan guru saling memberikan dan berbagi masukan atau saran serta memperbaiki setiap kelemahan yang dimiliki oleh guru ketika mengajar di dalam kelas.

Salah satu kegiatan kelompok yang di pimpin oleh kepala madrasah adalah kegiatan pembinaan dalam penggunaan aplikasi penilaian dan rapor K-13 edisi revisi yang mana kegiatan tersebut di pandu oleh waka kurikulum yang juga merupakan supervisor pada bidang studi Biologi.

Para guru juga membekali diri dengan mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau pelatihan dan penataran. Hal ini sangat membantu guru dalam memenuhi kekurangan dan kelemahan yang dimiliki guru dan dapat membantu guru dalam meningkatkan mutu (kualitas) dalam mengajar.

### **SIMPULAN**

Setelah penulis melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok, dilalui dalam beberapa langkah:

1. Supervisi dilaksanakan oleh guru senior yang telah diberi wewenang oleh kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi dengan dibekali SK (Surat Keputusan). Pembinaan yang dilakukan supervisor melalui supervisi akademik dimulai dengan penyusunan program perencanaan supervisi akademik. Sebelum dilaksanakannya supervisi akademik supervisor membuat pertemuan dan perencanaan dengan melibatkan guru yang akan di supervisi untuk menetapkan jadwal khusus dan menyiapkan berbagai perangkat yang akan dinilai oleh supervisor nantinya. Biasanya pertemuan ini dilakukan 1-10 hari sebelum dilaksanakannya supervisi. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan supervisi akademik ini dapat menimbulkan peningkatan mutu oleh guru dan bukan hanya sekedar melihat kesalahan guru saja. Selain persiapan yang dilakukan guru, supervisor juga mempersiapkan berbagai instrumen yang digunakan untuk menilai setiap aspek yang telah disiapkan guru. Diantara instrumen tersebut adalah Instrumen Supervisi Kelas (Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran) Instrumen ini juga sangat membantu supervisor dalam melaksanakan sebagian besar tugasnya. Begitupun dengan guru, Guru juga mempersiapkan semua hal yang akan dibawa ketika mengajar, seperti perangkat pembelajaran (Prota, Promes, Silabus, RPP, KKM, kalender akademik, Analisis Nilai, absensi siswa), media dan alat, serta metode yang akan dipakai ketika mengajar.
2. Setelah dilakukannya perencanaan oleh supervisor dan guru, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan inti supervisi akademik yaitu dengan kunjungan kelas untuk menilai proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Kunjungan kelas ini dilakukan dengan membawa instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, instrumen tersebut sebagai rujukan untuk mempermudah supervisor dalam menilai performa guru di dalam kelas. Sasaran supervisor hanya terfokus pada kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup tiga hal yakni; pelaksanaan standar isi, standar proses, dan standar penilaian terhadap bidang studi Akidah Akhlak
3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung  
Supervisi akademik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok ini sayangnya tidak langsung dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, karena Kepala Madrasah itu tugasnya bukan hanya sebagai pelaksana supervisi saja, melainkan banyaknya tugas Kepala Madrasah yang mengakibatkan takutnya supervisi akademik ini tidak berjalan dengan semestinya.

Pengetahuan dan keterampilan supervisor yang masih terbatas, karena kurangnya pengetahuan terhadap konsep supervisi. Disebabkan kurang mendapatkan pelatihan dan pembekalan terhadap konsep supervisi itu sendiri.

Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu, adanya bantuan dari guru senior menurut golongan pendidikannya yang telah diberi wewenang oleh Kepala Madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat berjalan dengan efektif dan membuahkan hasil.

Adanya kegiatan pendukung agar supervisi akademik berjalan dengan baik yaitu kegiatan pertemuan kelompok yang melibatkan Kepala Madrasah, supervisor dan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi saran serta kritikan terhadap kendala dan hambatan yang akan dialami oleh guru pada saat proses pembelajaran. Sehingga pada saat supervisi dilaksanakan beberapa guru tidak merasakan takut dan gugup pada saat di supervisi.

## REFERENSI

- Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta. Bandung
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi pengajaran. Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sukmadinata, Nana Syadoih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada. Jakarta
- Nawawi, Hadari. 2006. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung